

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan metodologi penelitian sebagai aspek penting dalam sebuah penelitian yang secara umum terdiri atas : (a) pendekatan dan metode penelitian; (b) prosedur penelitian, (c) lokasi dan subjek penelitian, (d) definisi operasional, (e) instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, (f) proses pengembangan instrumen serta, (e) teknik analisis data. Berikut penjabarannya.

A. Pendekatan dan metode penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, maka penelitian ini akan menghasilkan model Pendidikan Kewarganearaan Global berbasis multikultural serta menguji keefektifan dari model yang dihasilkan. Berkenaan dengan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan *mixed method* atau metode campuran. Metode penelitian *mixed method* digunakan sebagai metode dengan menggunakan dua pendekatan penelitian secara bersamaan atau sekaligus yakni kuantitatif ataupun kualitatif. Creswell & Plano Clark, 2011 dalam Creswell, 2015 hal 1088) mengungkapkan *mixed methodes research design* (rancangan penelitian metode campuran) merupakan prosedur dalam sebuah tahapan penelitian yang diawali dengan mengumpulkan, menganalisa serta “menggabungkan atau mencampur” dua metode yang berbeda yakni kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dalam suatu serangkaian penelitian yang bertujuan agar mengetahui permasalahan penelitian. Asumsi dasar digunakannya metode penelitian campuran, agar peneliti mampu memahami permasalahan penelitian sehingga mencapai tujuan penelitian jauh lebih mudah.

Pada penelitian kualitatif maka metode yang digunakan adalah dengan metode naturalistik. Naturalistik merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggali informasi dari berbagai realitas pada aspek yang akan diteliti secara terus menerus. Penggunaan metode naturalistik ditujukan untuk menggali berbagai informasi berkaitan dengan mengetahui kondisi pembelajaran PKn di Perguruan Tinggi di Kota Medan yang berjalan selama ini, serta untuk mengetahui pandangan dan pemikiran mahasiswa dalam merespon isu-isu global sebagai masyarakat multikultural. Selain itu pendekatan kualitatif juga digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai narasumber (pakar) terkait pengembangan model PKn global berbasis multikultural yang akan dihasilkan.

Selain kualitatif, pendekatan kuantitatif juga merupakan metode yang ikut digunakan dalam penelitian pengembangan ini. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur secara persentase respon/pandangan mahasiswa terhadap kondisi pembelajaran PKn selama ini, serta pandangan mahasiswa terhadap isu global sebagai masyarakat multikultural. Pendekatan kuantitatif juga digunakan untuk mengukur keefektifan model pembelajaran PKn global berbasis multikultural pada uji coba baik terbatas, luas maupun uji efektifitas.

Dari rangkaian tahapan penelitian dengan menggunakan metode penelitian *campuran (mixed methods)* di atas, maka dapat dipahami bahwa secara spesifik penelitian ini mengembangkan sebuah produk atau disebut dengan penelitian dan pengembangan *Research and development (R & D)*. Penelitian pengembangan (R&D) merupakan penelitian yang memfokuskan pada pengembangan produk pendidikan baik model, bahan ajar, atau media, dsb. Bila mengambil pendapat Borg and Gall (1983) bahwa penelitian pengembangan dikembangkan sebagai metode penelitian yang bukan hanya menghasilkan sebuah produk, melainkan sebuah proses penelitian yang dilakukan secara sistematis dan bertahap yang diawali dari pengembangan sampai validasi produk yang telah dikembangkan. Ditengah berbagai tantangan pendidikan saat ini maka inovasi menjadi satu kebutuhan untuk menghasilkan berbagai produk atau program yang dapat digunakan oleh peserta didik. Untuk itu dalam melahirkan sebuah produk pendidikan, maka dilakukan melalui beberapa tahapan penelitian seperti melaksanakan studi pendahuluan untuk mengkaji temuan awal penelitian, mengembangkan produk berdasarkan temuan yang dilakukan, serta menguji coba serta melakukan evaluasi dan revisi terhadap produk yang telah dikembangkan.

Sekaitan dengan itu, secara umum Sells dan Richey (1994, dalam Setyosari 2010, hal 195) menjelaskan bahwa dalam bentuk yang sederhana penelitian dan pengembangan berupa (1) penelitian berdasarkan dampak yang ditimbulkan dari pengembangan yang akan dilakukan; (2) penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dan simultan yang dimulai dari merancang, mengembangkan serta melakukan evaluasi; (3) ada komponen proses yang dilakukan secara bertahap. Dari penjelasan ini, maka dapat dipahami bahwa penelitian pengembangan dilaksanakan untuk melakukan kajian terhadap temuan, proses serta dampak dari pengembangan yang dihasilkan melalui berbagai evaluasi untuk menghasilkan produk yang dianggap mampu memecahkan masalah dalam pendidikan dan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa penelitian ini akan mengembangkan serta menghasilkan produk pendidikan berupa model pembelajaran PKn Surya Dharma, 2020, *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL BERBASIS MULTIKULTURAL*, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berbasis Multikultural yang nantinya dapat meningkatkan kompetensi kewarganegaraan global pada diri mahasiswa melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi.

B. Prosedur Penelitian

Desain dalam sebuah penelitian dan pengembangan (R&D) harus memperhatikan setiap tahapan sebagai satu sistem terkait yang tidak dapat terpisahkan. Karena setiap komponen tidak dapat berdiri sendiri, menyatu serta berkaitan satu dan lainnya (dalam Dick, Carey and Carey, 2015 hal 2). Karena itu pendekatan sistem dianggap paling efektif untuk menganalisa sebuah masalah serta mengembangkan produk pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, tidak mengherankan bahwa pendekatan sistem mempengaruhi pandangan setiap orang dengan melihat bahwa tahap persiapan (rancangan), uji coba (pelaksanaan) serta evaluasi dilakukan secara terintegrasi serta menghasilkan petunjuk yang lebih jelas. (Dick, Carey and Carey, 2015 hal 3). Secara kolektif, tahapan-tahapan dalam pendekatan sistem mendukung terciptanya kolaborasi, dimana semua fase (tahapan) saling terkait baik proses maupun outputnya.

Dick, Carey & Carey, 2015 hal 3 menjelaskan bahwa terdapat 10 tahapan model pendekatan sistem, yakni :

1. Identifikasi Tujuan Instruksional (pembelajaran).

Dick, Carey & Carey, (2015 hal 3) tahap ini sangat penting dalam sebuah penelitian pengembangan. Dimana pada tahap ini si pengembangan akan mencari serta mengidentifikasi berbagai keterampilan baru yang harus dikuasai peserta didik. Tidak jarang di tahap ini dapat dikatakan sebagai proses melakukan analisis kebutuhan terhadap tujuan yang ingin dicapai.

2. Melakukan analisis terhadap tujuan pembelajaran secara khusus (instruksional learning)

Setelah melakukan analisis tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah analisis instruksional. Di tahap ini pengembangan harus melakukan analisis terhadap keterampilan apa yang diperlukan dalam mencapai tujuan belajar. Untuk mencapainya maka berbagai prosedur dan proses dilakukan melalui analisis secara menyeluruh. Out put (capaian) yang dihasilkan dalam tahapan ini adalah berbagai indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik.

3. Menganalisis pembelajar dan konteks.

Analisis ini merupakan analisis paralel dari pembelajar, serta konteks dimana mereka menggunakannya. Melakukan analisis terhadap kemampuan pembelajar (peserta didik) serta bagaimana sikap dan karakteristik dasarnya selama ini merupakan tujuan yang harus dilakukan di tahap ini. Informasi penting yang diperoleh di tahap ini akan membantu dalam pengembangan model yang akan dilakukan.

4. Menulis tujuan kerja

Berbagai keterampilan yang telah diidentifikasi kemudian di analisis serta selanjutnya dikembangkan dalam berbagai rumusan operasional untuk menjabarkan tujuan kerja yang lebih spesifik (operasional). Gambaran terhadap tujuan kerja akan mencerminkan bagaimana karakteristik dari model yang nantinya akan dikembangkan.

5. Mengembangkan instrumen penilaian.

Tahapan penting dari keseluruhan pengembangan yang akan dilakukan adalah mengembangkan instrumen yang digunakan untuk melakukan penilaian. Misalnya untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Ada banyak ragam instrumen yang dapat dikembangkan seperti multiple choice, essay test (tes objektif) pertunjukan langsung, pengukuran terhadap sikap, portofolio dan sebagainya.

6. Mengembangkan strategi pengajaran

Secara spesifik tahapan ini dilakukan untuk mendorong peserta didik mencapai tujuan khusus, seperti : (a) kegiatan pre instructional, seperti motivasi, merangsang agar peserta fokus dan siap mengikuti pembelajaran; (b) melakukan uji coba penggunaan model baik dengan presentase atau demonstrasi; (c) mendorong peserta didik aktif serta bagaimana dapat melakukan banyak hal; (d) melakukan penilaian sebagai bentuk tindak lanjut terhadap program yang akan dilaksanakan dengan menghubungkan berbagai keterampilan baru terhadap kehidupan dunia nyata. Pada tahap ini juga digunakan untuk melakukan perencanaan logistik serta melakukan manajemen untuk mengembangkan dan memilih bahan yang digunakan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

7. Mengembangkan serta memilih bahan ajar.

Pada tahap ini, peneliti memilih atau menyeleksi bahan pembelajaran yang akan digunakan baik berupa : bahan cetak, studi kasus, presentase powerpoint, video, pod cast, format multimedia, dsb. Sebelum memutuskan bahan ajar mana yang akan digunakan, maka

harus memilih serta menyeleksi bahan ajar tergantung pada hasil pembelajaran yang akan dicapai.

8. Mengembangkan dan melakukan evaluasi formatif secara bertahap

Kegiatan pada tahapan ini yaitu melakukan evaluasi yang dilakukan oleh pengembang selama proses pengembangan terhadap model dilakukan. Evaluasi yang dilaksanakan dilakukan secara simultan dan terus menerus terhadap produk saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam evaluasi yang dilaksanakan terdapat 3 hal yang dapat dilakukan yakni (a) evaluasi terhadap individu (perorangan); (b) kelompok kecil, serta (3) kelompok besar melalui uji lapangan, dimana masing-masing memberikan perancangan dengan kumpulan informasi yang berbeda, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pengajaran. Selama proses melakukan uji coba pada tahap pengembang, maka dilakukan observasi serta melakukan wawancara (data kualitatif), penilaian melalui skala sikap, angket, rubrik, dsb (data kuantitatif). Hasil validasi yang ditemukan kemudian dipakai untuk menjustifikasi serta revisi terhadap produk yang telah dikembangkan.

9. Melakukan revisi.

Pada tahap ini revisi dilakukan dari temuan-temuan yang diperoleh pada saat uji coba dilaksanakan. Revisi dapat dilakukan pada prosedur serta proses pembelajaran yang dilaksanakan dan berbagai program-program yang dilakukan sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran. Ada tujuh jenis revisi yang dapat dilakukan yakni revisi terhadap tujuan pembelajaran, analisis pembelajaran, perilaku awal peserta didik, tujuan instruksional, evaluasi (tes yang dilakukan), strategi serta bahan-bahan yang digunakan.

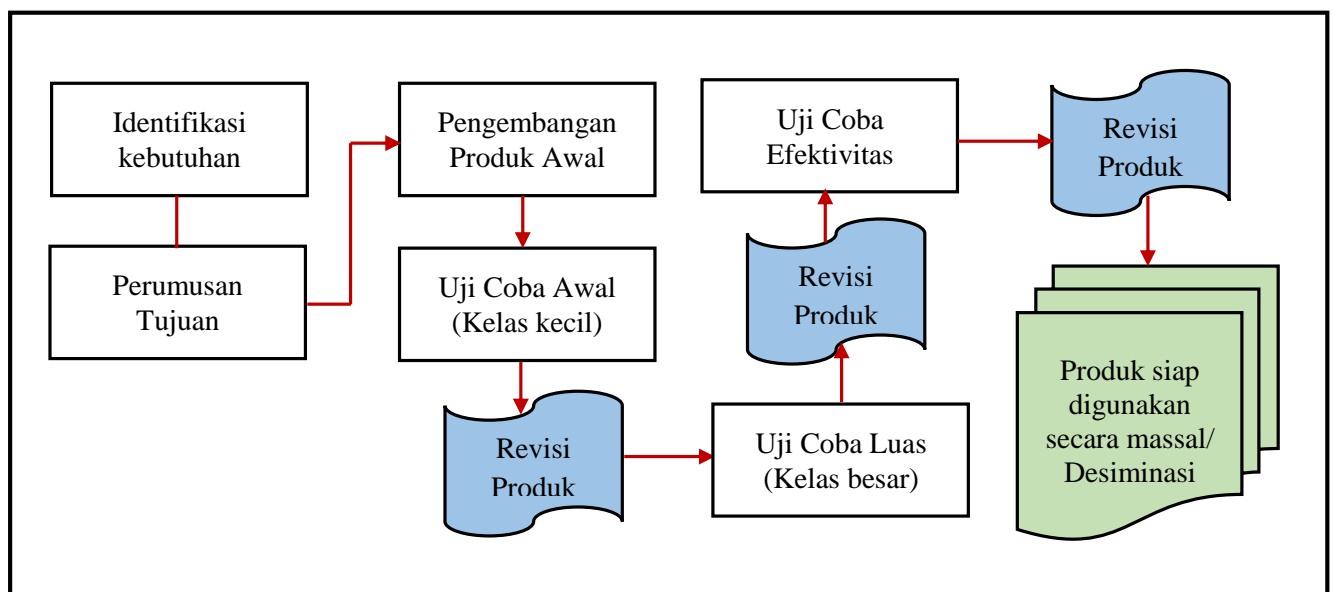
10. Merancang dan Melakukan Evaluasi Sumatif

Dari keseluruhan tahapan penelitian dan pengembangan menurut Dick, Carey & Carey, (2015) maka merancang dan melakukan evaluasi sumatif adalah tahap akhir yang dapat dilakukan. Pada tahap ini, pengembang harus melakukan evaluasi sumatif sebagai bentuk untuk mengetahui efektifitas dari program/model yang telah dilakukan.

Selain prosedur penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model pendekatan system (Dick & Carrey) di atas, kita juga dapat menemukan model prosedur penelitian yang lebih bersifat deskriptif (Setyosari, 2010 hal 204) yang dikembangkan oleh Borg and Gall (1983). Adapun model penelitian pengembangan tersebut adalah (1) **melakukan studi pendahuluan dengan mengumpulkan informasi awal**. Hal ini berkaitan dengan analisis kebutuhan, melakukan pengamatan, kajian pustaka, observasi dan Surya Dharma, 2020, *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL BERBASIS MULTIKULTURAL*, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

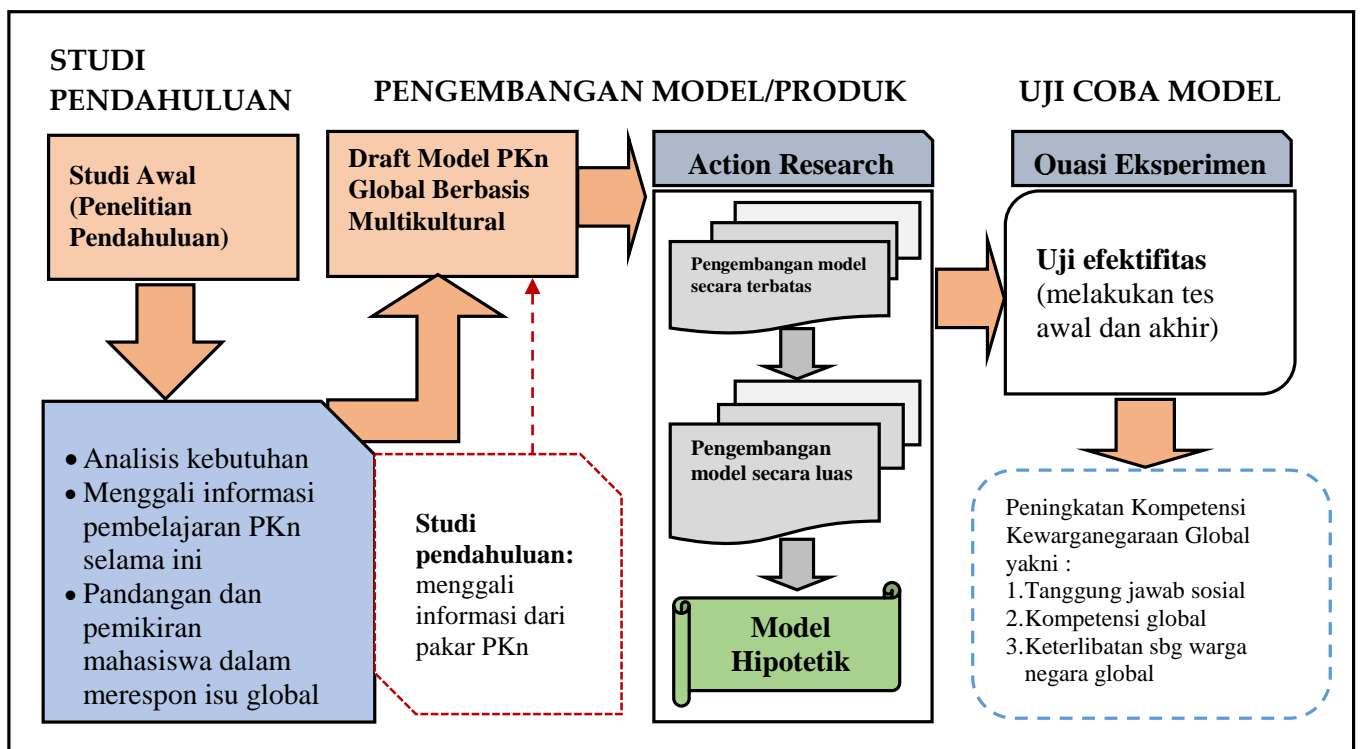
wawancara berkenaan permasalahan yang akan dikaji. (2) **Perencanaan**, yakni kegiatan yang berkaitan dengan merancang program/model yang akan dikembangkan. Pada tahap ini juga pengembang dapat menentukan tahapan pembelajaran, dsb. (3) **Mengembangkan produk dasar (awal)**. Pada tahap ini pengembang menyiapkan bahan-bahan pembelajaran dan melakukan evaluasi (validasi) terhadap desain produk yang dikembangkan, (4) **Uji coba awal**. Uji coba dilakukan apakah produk sejalan atau sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Di tahap ini biasanya dilaksanakan pada kelompok kecil. (5) **Revisi produk**. Hasil terhadap uji coba lapangan diperoleh data baik secara kualitatif maupun kuantitatif, selanjutnya peneliti melakukan evaluasi terhadap produk yang telah dikembangkan. (6) Melakukan **uji pada sampel/subjek yang lebih luas melalui coba lapangan**,. (7) Melaksanakan **perbaikan terhadap produk yang telah dikembangkan**. Revisi produk dilakukan setelah dilaksanakan uji coba luas, untuk menentukan keberhasilan produk yang dikembangkan. (8) **Uji coba lapangan**. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji model, untuk mengetahui apakah program atau model yang dikembangkan efektivitas atau tidak terhadap tujuan pembelajaran (9) **Revisi produk akhir**; yakni revisi produk akhir yang dilaksanakan berdasarkan uji coba lapangan. (10) **Desiminasi dan imlementasi**. Menyampaikan hasil pengembangan produk/model yang dikembangkan kepada publik melalui berbagai forum yang dilakukan, dsb

Untuk mengetahui langkah-langkah dalam prosedur penelitian di atas (Borg and Gall 1983) maka peneliti menggambarkannya sebagai berikut:



Sur MU **Gambar 3.1 Tahapan Penelitian dan Pengembangan (R&D) menurut Borg and Gall (1983)**

Kemudian dari kesepuluh tahapan penelitian desain instruksional berdasarkan pendekatan sistem menurut Dick, Carey dan Carey (2015) dan Borg and Gall (1983) di atas, pada penelitian yang berjudul pengembangan pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikultural, peneliti menyederhanakannya menjadi tiga tahapan yakni (1) studi awal (pendahuluan); (2) studi pengembangan; dan (3) uji coba model (Sukamadinata, 2005 p 182-190). Penyederhanaan tahapan penelitian ini dengan pertimbangan terbatasnya biaya, waktu, serta tenaga. Penyederhanaan tahapan penelitian menjadi tiga langkah pada dasarnya tidak mengurangi makna dan tujuan dari keseluruhan tahapan pokok penelitian baik yang dikembangkan oleh Dick, Carey dan Carey maupun Borg and Gall. Berikut alur tahapan penelitian dan pengembangan model PKn global berbasis multikultural yang pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi kewarganegaraan global.



Gambar 3.2 Alur Bagan penelitian dan pengembangan model PKn global berbasis multikultural (Sumber: Borg and Gall 1983, Sukmadinata, 2005 dan Dick, Carey dan Carey 2015)

Gambar 3.2 di atas menunjukkan tahapan penelitian pengembangan (R&D) model pendidikan kewarganegaraan berbasis multikultural yakni (1) studi pendahuluan; (2) studi

pengembangan; dan (3) uji coba model. Secara rinci pelaksanaan dari setiap tahapan penelitian dijelaskan di bawah ini :

1. Studi pendahuluan

Tahapan pertama dari penelitian pengembangan adalah melaksanakan studi pendahuluan. Studi pendahuluan yang dilaksanakan yakni menggali informasi dari berbagai kajian pustaka berkenaan dengan pengembangan model PKn global berbasis multikultural. Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mencari dan mengkaji berbagai sumber relevan terkait pendidikan kewarganegaraan, pendidikan kewarganegaraan global, warga global, multikultural, kompetensi kewarganegaraan global serta berbagai teori-teori yang memperkuat serta mendukung penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga mencari berbagai penelitian relevan baik dari jurnal nasional maupun internasional untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan.

Bahan literatur yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sebagai dasar teoritis pengembangan model PKn global berbasis multikultural. Hasil analisis teoritis ini kemudian di sinergiskan dengan temuan empiris, yakni berkenaan dengan kondisi pembelajaran PKn yang selama ini berlangsung di Kota Medan serta pandangan dan pemikiran mahasiswa dalam merespon isu-isu global sebagai masyarakat multikultural. Adapun data yang diperlukan dari studi lapangan adalah sebagai berikut :

1. Kondisi pembelajaran PKn yang selama ini berlangsung di PT di Kota Medan (Universitas Negeri Medan, Universitas Sumatera Utara dan Universitas Medan Area). Yakni data yang berkenaan dengan : (1) Persiapan perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan; (2) Tujuan dan manfaat mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan; (3) Bahan ajar, media, materi, metode, model dan penilaian pembelajaran PKn; (4) Sistem pemberian tugas pada mahasiswa; (5) Interaksi edukatif /proses belajar mahasiswa; dan (6) Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.
2. Pandangan dan pemikiran mahasiswa dalam merespon isu-isu global sebagai masyarakat multikultural. Adapun data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut : (1) Pandangan mahasiswa terhadap perbedaan etnik, suku dan agama sebagai masyarakat.; (2) pandangan mahasiswa terhadap tanggung jawab sosial dirinya dalam merespon isu global; (3) kompetensi global mahasiswa; serta (4) pandangan mahasiswa terhadap keterlibatannya sebagai warga global dalam merespon isu global.

Untuk menghimpun data studi pendahuluan di atas, peneliti melakukan pengamatan (observasi), wawancara, serta pembagian angket baik kepada mahasiswa maupun dosen. Selain itu dilaksanakan juga diskusi baik secara formal melalui fokus group diskusi (FGD) maupun diskusi-diskusi yang dilakukan secara non formal. Data empiris (studi lapangan) dan data teoritis yang diperoleh dijadikan pegangan untuk mengembangkan model yang diinginkan. Selain itu, wawancara pada pakar dilakukan untuk mendapat masukan/tanggapan serta kritik terhadap model PKn global berbasis multikultural yang akan dikembangkan. Hasil wawancara dari para pakar ini akan memperkaya sumber literatur dalam mengembangkan model. Karena setiap narasumber (pakar) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang dapat dijadikan masukan terhadap pengembangan model yang akan dilakukan.

Setelah peneliti mendapatkan draft awal model yang telah dikembangkan, langkah selanjutnya yakni melakukan uji ahli di atas meja (*desk evaluation*) baik dengan dosen pembimbing disertasi maupun dengan ahli PKn, model, dan media lainnya yang memiliki kompetensi dalam penilaian model yang dikembangkan. Uji ahli ini bertujuan untuk melihat kelayakan dari model yang dikembangkan baik kesesuaian teori maupun penggunaan secara praktis. Penilaian ahli (*expert*) ini dilakukan sebelum dilaksanakannya uji terbatas dan uji luas pada tahap selanjutnya yakni studi pengembangan.

2. Studi pengembangan

Tahap kedua dari rangkaian penelitian ini adalah melakukan develop (pengembangan) serta menguji draft model yang dikembangkan berkali-kali dan melakukan revisi sampai mendapatkan model ideal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini yakni terciptanya model PKn global berbasis multikultural yang mampu meningkatkan kompetensi kewarganegaraan global. Adapun metode yang digunakan adalah melalui penelitian tindakan kelas (*action class research*). Rancangan penelitian tindakan digunakan oleh guru untuk mengumpulkan informasi yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran (Mills, 2003 dalam Creswell, 2015 hal 1180). Karena penelitian ini bertujuan untuk mendorong perubahan, maka fokus dari setiap langkah penelitian tindakan kelas dilakukan secara reflektif, partisipatorif dan kolaboratif. Bersifat reflektif karena peneliti akan menimbang segala proses yang telah dilakukan melalui solusi yang diberikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga setiap tahapan dalam penelitian bersifat *spiral*

of self-reflection (Kemmis, 1994 dalam Creswell, 2015 hal 1200), merefleksikan apa yang telah dipelajari pada setiap siklus untuk memperbaiki praktik pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan uji coba model dilakukan secara simultan (terus menerus) dan berulang-ulang sesuai dengan tahapan penelitian, sampai ditemukan titik model yang tepat serta kejenuhan proses pembelajaran. Untuk itu, kegiatan refleksi dari setiap siklus sangat diperlukan pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Selain refleksi, prinsip terpenting dalam penelitian tindakan kelas adalah kolaboratif. Kolaboratif dilakukan untuk membangun komunikasi efektif antara peneliti dengan guru atau dosen (partisipan). Setiap partisipan berbagi informasi untuk memberi masukan terhadap tahapan pembelajaran serta teratment yang dilakukan. Hubungan dekat antara peneliti dan partisipan akan mendorong terjadinya partisipasi aktif, sehingga tujuan dari penelitian tindakan dapat lebih mudah dicapai.

Sekaitan dengan itu, tahap pertama dalam penelitian ini dilaksanakan pengembangan secara terbatas (uji coba terbatas). Uji coba terbatas dilaksanakan di Universitas Negeri Medan dengan melibatkan satu orang dosen dan beberapa orang mahasiswa untuk memberi masukan terhadap model yang telah dikembangkan. Masukan dari dosen dan mahasiswa ini dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan uji coba luas pada tiga universitas yakni Universitas Sumatera Utara (USU), Universtitas Negeri Medan (Unimed) dan Universitas Medan Area (UMA). Rekomendasi yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan uji coba luas di tiga universitas dijadikan sebagai referensi untuk penyempurnaan produk yang telah dikembangkan. Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan dilakukan observasi (pengamatan) untuk melihat kekuatan, hambatan serta kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, diakhir pertemuan peneliti meminta respon atau tanggapan dari partisipan baik dosen maupun mahasiswa melalui wawancara atau pengisian angket. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisa, serta dijadikan rujukan untuk penyempurnaan model. Setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap model yang telah dikembangkan, tahap selanjutnya adalah melakukan diskusi dengan pembimbing disertasi sebelum model di uji pada pada uji efektivitas.

3. Uji coba model

Pengujian yang dilakukan secara bertahap yang diawali dengan terbatas sampai luas, maka di tahap akhir dari rangkaian penelitian ini adalah mengukur efektivitas model. Uji coba dilakukan di tiga Universitas yakni Universitas Sumatera Utara (USU), Universtitas Surya Dharma, 2020, *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL BERBASIS MULTIKULTURAL*, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Negeri Medan (Unimed) dan Universitas Medan Area (UMA). Uji coba efektivitas dilakukan dengan melibatkan 3 orang dosen. Dimana masing-masing dosen mengajar 2 kelas secara paralel. Karena penelitian menggunakan metode quasi eksperimen, maka setiap dosen nantinya akan mengajar di dua kelas yang berbeda. Satu kelas dilakukan perlakuan dengan menggunakan model PKn global berbasis multikultural, sementara di kelas lain tidak mendapatkan perlakuan. Untuk mengukur mengukur kompetensi kewarganegaraan global sebelum dan sesudah dilakukan teratment (uji coba), maka peneliti memberikan pre test dan pos test. Adapun rancangan penelitian quasi eksperimen yang dilaksanakan digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Bentuk Rancangan Penelitian Model PKn Global Berbasis Multikultural Dengan Menggunakan Quasi Eksperimen

Kelompok	Pre Test	Treatmen atau Perlakuan	Pos Test
Kelas Eksperimen	P1	X1	P2
Kelas Kontrol	P1	X2	P2

Keterangan :

P1 : Pre test yang dilakukan di kelas eksperimen

P1 : Pre tes yang dilakukan di kelas kontrol

XI : Treatmen atau perlakuan melalui model PKn global berbasis multikultural

X2 : Treatmen atau perlakuan melalui model/metode pembelajaran konvensional.

Uji coba model dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Baik persiapan eksperimen, pelaksanaan maupun analisis data dari hasil uji coba. **Pada tahap persiapan**, adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah (1) menentukan kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PKn di tiga Universitas di Kota Medan; (2) mempersiapkan model hipotetik yang telah dikembangkan (Model PKn global berbasis multikultural) untuk diujikan pada kelas eksperimen, serta model/metode pembelajaran konvensional untuk diujikan pada kelas kontrol. Pada tahap ini juga disiapkan media, sumber belajar, materi, evaluasi, serta desain pembelajaran yang telah dikembangkan; (3) melakukan koordinasi dengan universitas dan dosen di setiap perguruan tinggi; dan (4) menyiapkan alat

ukur/tes baik pre test maupun pos test serta respon mahasiswa terhadap model yang telah dikembangkan.

Pada tahap pelaksanaan penelitian, adapun kegiatan penelitian yang dilaksanakan adalah: (1) melakukan pre test (tes awal) sebelum pembelajaran dilaksanakan, dan diujicobakannya model yang telah dikembangkan; (2) melaksanakan proses pembelajaran kelas eksperimen maupun kelas tanpa perlakuan model PKn global (kontrol). Pada kelas eksperimen, pembelajaran PKn menggunakan model PKn global berbasis multikultural. Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran model lainnya.; (3) melakukan pengamatan (observasi) terhadap jalannya proses pembelajaran di dalam kelas; serta (4) diakhir pembelajaran, peserta didik diberi pos test untuk mengukur capaian dari tujuan pembelajaran, serta respon atau pandangan mahasiswa terhadap model yang telah dikembangkan.

Tahap selanjutnya adalah **analisis data hasil eksperimen**. Data yang dianalisis adalah hasil pre test, pos test, dan angket yang diisi oleh mahasiswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Analisis data menggunakan perhitungan statistik melalui uji-t untuk mencari perbedaan hasil pre test dan pos test pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol). Hasil analisis data kuantitatif juga diperkuat melalui hasil observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan proses pembelajaran baik di kelas kontrol maupun eksperimen. Hasil analisis data ini dijadikan dasar untuk menentukan apakah model PKn global berbasis multikultural dapat meningkatkan kompetensi kewarganegaraan global mahasiswa atau tidak. Hasil Interpretasi akan memperkuat apakah model yang telah dikembangkan secara efektif dapat memperbaiki proses dan tujuan pembelajaran pada mata kuliah PKn di perguruan tinggi, sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi dimana saja.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi di Kota Medan Sumatera Utara. Adapun Perguruan Tinggi yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Universitas Negeri Medan (Unimed), Universitas Sumatera Utara (USU) dan Universitas Medan Area (UMA). Pemilihan Kota Medan sebagai lokasi penelitian dikarenakan Kota ini dikenal dengan masyarakatnya yang majemuk. Tercatat ada 8 kelompok etnis yang bertempat tinggal di Kota Medan yakni Jawa, Minangkabau, Melayu, Mandailing/Tapsel, Sunda, Batak Toba, Karo, dan Tionghoa. Kemajemukan masyarakat di Kota Medan juga dilihat dari keragaman Surya Dharma, 2020, *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL BERBASIS MULTIKULTURAL*, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agama yang dianut, seperti Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha, Konghuchu dan beberapa aliran kepercayaan lainnya. Keberagaman etnisitas di Kota Medan ini menjadi ciri bahwa masyarakat di Kota Medan merupakan masyarakat multikultural dan sangat berpotensi dalam memperkuat integrasi nasional bangsa.

Di sisi lain, potensi kemajemukan masyarakat di Kota Medan sangat memungkinkan terjadinya konflik antar etnis. Karena hubungan antar etnis di Kota Medan jauh lebih kompleks jika dibandingkan dengan kota-kota lain seperti Bandung, Surabaya, Semarang, Yogyakarta dan Ujung Pandang (Pelly, 2014 p 42). Tidak adanya kelompok etnis yang berperan sebagai “*dominat culture group*” memicu satu kelompok etnis untuk menduduki posisi “*dominat culture*” (Pelly, 2014 42). Adanya sentimen atas golongan tertentu dan terjadinya kesenjangan sosial dapat dikatakan sebagai faktor pemicu terjadinya konflik di Kota Medan (Hadiluwih, 2010 p 81), yang sangat berpotensi menjadi menyebabkan konflik antar etnis. Lihat saja misalnya kerusuhan yang terjadi pada tahun 1998 antara masyarakat “pribumi” dan etnis Tionghoa, serta beberapa konflik lainnya. Jika ini tidak disikapi dengan baik dan benar maka sangat memungkinkan terjadinya berbagai konflik horizontal di Kota Medan. Untuk itu perlu kiranya membangun persepsi masyarakat agar mau menerima perbedaan dengan menghilangkan prasangka buruk (stereotipe) pada semua etnis, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu upaya memperbaiki kondisi tersebut adalah melalui pendidikan yang bertumpu pada pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan harus mampu mendukung terciptanya keterbukaan dan penerimaan terhadap kelompok yang berbeda di semua tingkatan, termasuk di Perguruan Tinggi. Dengan demikian perlu kiranya mendorong mahasiswa agar mampu berpikir lebih terbuka, toleran, menerima setiap perbedaan yang didasar atas nilai-nilai kemanusiaan, keadilan dan kasih sayang terhadap semua kelompok dan etnis baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Dalam konteks global, perlu nya pemahaman masyarakat terkait berbagai isu-isu global seperti keadilan, lingkungan yang menyebabkan perubahan iklim, kelaparan global, kesehatan global, krisis energi, perdamaian dunia dan sebagainya, maka akan mempengaruhi pandangan mereka nasional (Komarudin, 2015 p 175). Apalagi Indonesia, khususnya masyarakat di Kota Medan memiliki potensi nilai-nilai multikultural yang dapat dijadikan kekuatan dan pegangan untuk menciptakan kehidupan dunia yang lebih baik.

Selain alasan di atas, pertimbangan pedagogis ikut melatarbelakangi pemilihan lokasi penelitian. Salah satunya yaitu upaya memperbaiki proses pembelajaran PKn yang selama ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi di Kota Medan. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam penguatan disiplin ilmu Pendidikan Kewarganegaraan. Khususnya bagaimana menggali dan mengkontruksi nilai-nilai multikultural bangsa Indonesia untuk memperkuat kompetensi kewarganegaraan mahasiswa, khususnya kompetensi kewarganegaraan global. Sehingga diharapkan pelaksanaan pembelajaran PKn di tiga Universitas di Kota Medan ini, dapat memberi warna dan spirit baru baik bagi dosen maupun mahasiswa untuk mencapai tujuan PKn.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Mahasiswa di Kota Medan yang terdiri atas tiga Universitas yakni Universitas Sumatera Utara (USU), Universitas Negeri Medan (Unimed) dan Universitas Medan Area (UMA). Setiap tahapan penelitian pengembangan (R&D) dalam penelitian ini memiliki subjek penelitian yang berbeda-beda. Pada studi pendahuluan, subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah PKn tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 510 orang di tiga universitas. Berikut sebaran subjek penelitian pada studi pendahuluan.

Tabel 3.2 Data Mahasiswa Sebagai Responden penelitian pada studi pendahuluan

No	Nama Perguruan Tinggi	Program Studi/Jurusan	Jumlah Responden Penelitian
1	Universitas Sumatera Utara (USU)	Farmasi	106
		Matematika	80
		Ilmu Keperawatan	68
2	Universitas Negeri Medan (Unimed)	Pendidikan Akuntansi	31
		PPKn	19
		Administrasi Perkantoran	16
		Teknik Tata Rias	15
		Pend. Kepelatihan Olahraga	32
		Teknik Bangunan	25
3	Universitas Medan Area (UMA)	Manajemen	47
		Hukum	64
		Ilmu Komunikasi	17
		Ilmu Pemerintahan	4
		Administrasi Publik	16
Jumlah			540

Selain menyebarkan angket kepada mahasiswa, pada tahap studi pendahuluan ini dosen juga dijadikan sebagai subjek penelitian. Dosen yang menjadi subjek penelitian adalah dosen yang mengampuh mata kuliah PKn di tiga Universitas yakni Universitas Sumatera Utara (USU), Universitas Negeri Medan (Unimed) dan Universitas Medan Area (UMA). Adapun penyebaran jumlah dosen sebagai subjek penelitian digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Data Dosen Sebagai Responden penelitian pada studi pendahuluan

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Responden Penelitian	Keterangan
1	Universitas Negeri Medan (UNIMED)	4	Aktif
2	Universitas Sumatera Utara (USU)	3	Aktif
3	Universitas Medan Area (UMA)	3	Aktif
Jumlah		10	

Tahap selanjutnya adalah pengembangan model yang diawali dengan uji coba terbatas (sampel kecil). Uji coba terbatas dilaksanakan di Universitas Negeri Medan dengan subjek penelitian yakni mahasiswa yang mengambil mata kuliah PKn di Semester V (Lima). Setelah diadakannya uji coba terbatas, tahap selanjutnya yakni uji coba luas. Uji coba luas dilaksanakan di tiga Universitas yakni Universitas Sumatera Utara (USU), Universitas Negeri Medan (Unimed) dan Universitas Medan Area (UMA). Setiap Universitas masing-masing akan dipilih satu kelas untuk di beri treatment (perlakuan) melalui model PKn global berbasis multikultural. Di masing-masing kelas nantinya akan diajarkan model yang telah dikembangkan oleh satu orang dosen yang ada di setiap universitas. Setelah dilaksanakannya uji coba luas, maka pada tahap selanjutnya adalah melakukan perbaikan serta validasi untuk mengukur efektifitas dari model yang telah dikembangkan. Uji coba validitas ini untuk melihat apakah model PKn global berbasis multikultural yang telah dikembangkan, secara efektif mampu meningkatkan kompetensi kewarganegaraan global (tanggung jawab sosial, pengetahuan global dan keterlibatan sebagai warga negara global). Adapun yang menjadi subjek penelitian pada uji coba efektivitas ini adalah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan PKn di tiga Universitas. Bedanya pada uji efektivitas ini, kelompok mahasiswa yang diperlukan terdiri atas 2 kelas yakni satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Sehingga secara keseluruhan terdapat enam kelas dari tiga universitas yakni USU, Unimed dan UMA.

Untuk mengetahui penyebaran subjek penelitian pada uji coba terbatas, uji coba luas dan uji coba efektivitas, peneliti merangkumnya dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Data Mahasiswa Sebagai Pada Uji Coba Terbatas, Luas dan Efektivitas

No	Tahapan Penelitian	Perguruan Tinggi	Program Studi	Jumlah	Mhs Semester
1	Uji coba terbatas	Universitas Negeri Medan	Pend. Biologi	30 Orang	III /2018-2019
2	Uji coba luas	Universitas Sumatera Utara (USU)	Teknik Industri	28 Orang	VII/2018-2019
		Universitas Negeri Medan (Unimed)	Kimia	32 Orang	V/2018-2019
		Universitas Medan Area (UMA)	Manajemen C	49 Orang	II/2018-2019
3	Uji Coba Efektivitas	Universitas Sumatera Utara (USU)	1. Ek. Pembangunan (Eksperimen)	47 Orang	I/2018-2019
			2. Akutansi (Kontrol)	50 Orang	I/2018-2019
		Universitas Negeri Medan (Unimed)	1. Pend. Akuntansi (Eks)	35 Orang	V/2018-2019
			2. Tehnik Elektro (Kontrol)	35 Orang	V/2018-2019
		Universitas Medan Area (UMA)	1. Manajemen B (Eksperimen)	50 Orang	II/2018-2019
			2. Manajemen D (Kontrol)	40 Orang	V/2018-2019

Selain mahasiswa, dosen sebagai *team teaching* dalam pelaksanaan pengembangan dan uji coba model juga dijadikan sebagai bagian dari subjek penelitian. Setiap dosen pada masing-masing universitas yang terlibat pada proses pembelajaran diberikan kesempatan untuk mengajarkan materi PKn dengan menggunakan model yang telah dikembangkan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, setiap dosen di dalam kelas diminta untuk memberi masukan terhadap desain pembelajaran yang dilaksanakan, serta model, media, sumber belajar, materi dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat keefektifan model, khususnya dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan global.

D. Defenisi Operasional

Agar penelitian ini memiliki batasan yang jelas, berikut di defenisi operasional dari setiap variabel penelitian :

1. **Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) global.** Penelitian ini menggunakan konsep Pendidikan Kewaragnegaraan Global, sehingga dapat mengakomodir penguatan atas peran dan tanggung jawab warga negara baik dalam konteks lokal, nasional maupun global secara luas. Pendidikan Kewarganegaraan Global bukan hanya menekankan pada hubungan timbal balik terhadap apa yang menjadi hak dan kewajiban seperti pada konsep Kewargaan Global (An Na'im 2011 p 25). Melainkan sebagai respon pedagogis untuk memperkuat kolektif moral warga negara terhadap terjadinya berbagai masalah global yang mempengaruhi kehidupan sosial di tingkat lokal maupun nasional. Dengan demikian Pendidikan Kewarganegaraan global memberi kesempatan kepada siswa sebagai warga negara nasional untuk mengeksplorasi, membayangkan, memahami, dan bertindak sebagai warga global baik di tingkat lokal, nasional maupun transnasional.
2. **Pendekatan multikultural** yang digunakan dalam pengembangan model ini adalah upaya untuk menggali nilai-nilai kearifan lokal (*local culture*) dalam masyarakat majemuk di Indonesia yang berdimensi Universal. Nilai tersebut dapat diterima oleh semua suku, bangsa dan agama. Dalam penelitian ini, nilai yang dimaksud sebagai bagian dari nilai multikultural tersebut adalah: (1) nilai yang berdimensi personal (peduli, sabar, religius); (2) nilai berdimensi interaktif (tanggung jawab, toleran); (3) nilai yang berdimensi publik (adil, kesetaraan, demokratis, cinta damai, kasih sayang); serta (4) nilai yang berdimensi sosial (gotong royong, peduli, kerjasama).
3. **Kompetensi Kewarganegaraan global** adalah kapasita multidimensional yang dimiliki warga negara berupa seperangkat wawasan (pengetahuan), serta berbagai sikap, nilai dan keterampilan yang dibutuhkan warga negara untuk menghadapi berbagai tantangan baik di tingkat loka, nasional, maupun globa melalui pengakuan serta penghormatan terhadap perbedaan, kemampuan berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda serta secara kolektif dan kolaboratif ikut terlibat dalam keberlanjutan kehidupan dunia yang lebih baik.
4. **Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Global Berbasis Multikultural** adalah pendekatan pembelajaran yang dikembangkan untuk memfasilitasi peserta didik dalam membangun kesadaran diri dan kesadaran sebagai masyarakat multikultural yang

Surya Dharma, 2020, *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL BERBASIS MULTIKULTURAL*, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki wawasan (pengetahuan), tanggung jawab serta budaya tanggap (tindakan) yang dibutuhkan dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Model pembelajaran ini memfasilitasi peserta didik untuk menemukan berbagai pengalaman belajar melalui penggalan potensi diri, orientasi tantangan global, penggalan nilai multikultural, pengembangan wawasan, merancang tindakan serta melakukan berbagai aksi kewarganegaraan sebagai bentuk respon terhadap berbagai tantangan global. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik bekerja secara kolaboratif, melatih kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis serta kreatif sebagai keterampilan yang dibutuhkan warga negara di abad 21.

E. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, maka alat ukur sangatlah diperlukan. Alat ukur ini berfungsi untuk mengukur variabel penelitian serta hubungan diantaranya. Menurut Sugiyono (2011) bahwa kegunaan dari instrumen dalam sebuah penelitian merupakan alat untuk mengukur sebuah fenomena (alam atau sosial) dari berbagai aspek yang diamati. Fenomena yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dilaksanakan penelitian serta berbagai aspek yang mempengaruhinya. Baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif maka keberadaan instrumen penelitian sangatlah penting untuk mengetahui keberadaan fenomena tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut serta sesuai dengan karakteristik penelitian, maka dalam penelitian ini adapun instrumen yang digunakan berupa instrumen kualitatif dan instrumen penelitian kuantitatif. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di sesuaikan dengan tahapan penelitian dan pengembangan (R&D) baik berupa kualitatif seperti wawancara, FGD (Fokus Group Diskusi) maupun Observasi sedangkan Intrumen penelitian yang digunakan pada data kuantitatif yakni berupa Kuesioner/Angket dan tes pengetahuan global. Adapun matriks intsrumen penelitian digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5 Matrik Instrumen Penelitian Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Global Berbasis Multikultural

A. TAHAP PENDAHULUAN (SURVEY AWAL)

No	Rumusan Masalah	Fokus masalah	Sumber data	Teknik analisis data	Metode pengumpulan data dan Instrumen penelitian	Indikator
1	<i>Bagaimana kondisi pembelajaran pkn yang berlangsung di perguruan tinggi selama ini di kota medan?</i>	1.1 Bagaimanakah kondisi nyata /riil pembelajaran PKn yang diterapkan di Perguruan Tinggi di Kota Medan selama ini?	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa • Dosen • Kelas PKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif (analisis deskriptif, interaktif) • Kuantitatif (distribusi dan porsentase) 	<ul style="list-style-type: none"> • Angket untuk mahasiswa dan dosen tentang model pembelajaran atau perkuliahan PKn yang meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi di PT • Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa dan dosen mengenai tujuan, materi, metode dan evaluasi dalam perkuliahan di PT Kota Medan. • Observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan PKn di PT di Kota Medan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan mengajar dosen (Siabus, RPS, kontrak kuliah) 2. Tujuan pembelajaran PKn 3. Manfaat pembelajaran PKn 4. Bahan Ajar yang digunakan 5. Metode pembelajaran yang digunakan 6. Sintaks model pembelajaran PKn 7. Interaksi edukatif /proses belajar mahasiswa 8. Media dan sumber pembelajaran PKn 9. Sistem penilaian 10. Pemberian tugas
		1.2 Bagaimanakah pandangan/	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa • Dosen • Kelas PKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif (analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Angket untuk mahasiswa tentang motivasi dan aktivitas mahasiswa 	1. Pandangan terhadap multikultur pada isu global

		<p>pemikiran mahasiswa dalam merespon isu-isu global sebagai masyarakat multikultural di Kota Medan?</p>		<p>deskriptif, interaktif)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif (distribusi dan persentase) 	<p>terhadap terhadap isu-isu global</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan dosen tentang motivasi dan aktivitas mahasiswa terhadap terhadap isu-isu global • Observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran/perkualihan PKn baik dalam kelas (saat proses pembelajaran) maupun di luar kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Mampu melihat perbedaan budaya 1.2 Sikap responsif terhadap perbedaan 1.3 Keinginan untuk bekerja sama 1.4 Pembelajaran yang berupaya menghormati perbedaan budaya <p>2. Aktivitas belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Mempelajari tentang isu-isu global di dalam kelas 2.2 Mengaitkan materi PKn dengan isu-isu global 2.3 Mencari dari berbagai sumber berkenaan isu-isu global. 2.4 Pembelajaran PKn yang mengembangkan kompetensi kewarganegaraan global <p>3. Pengetahuan global</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Mengetahui arti keadilan sosial dan menghormati perbedaan 3.2 Memahami kebijakan pemerintah berkaitan tentang isu-isu global. 3.3 Memahami peran mahasiswa sebagai
--	--	--	--	--	---	---

						<p>bagian dari masyarakat global</p> <p>4. Sosio emosional</p> <p>4.1 Memiliki sikap responsif dan tanggap terhadap isu global.</p> <p>4.2 Memiliki sikap peduli dan empati</p> <p>4.3 Memiliki sikap tanggung jawab</p> <p>4.4 Berpikir kritis</p> <p>5. Perilaku, kinerja, keterlibatan</p> <p>5.1 Komitmen dan berkelanjutan</p> <p>5.2 Keterlibatan mahasiswa sebagai masyarakat global.</p>
--	--	--	--	--	--	--

B. TAHAP PENGEMBANGAN MODEL

No	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber informasi
2	<p><i>Bagaimana pengembangan model pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikultural?</i></p> <p>2.1 Bagaimana kerangka konseptual model pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikultural di Perguruan Tinggi.</p>	<p><i>Untuk mengetahui pengembangan model pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikultural</i></p> <p>2.1 Untuk mengetahui kerangka konseptual model pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikultural di Perguruan Tinggi</p>	<p>Melalui data kualitatif (wawancara/FGD) peneliti akan menggali dari berbagai macam pemikiran para ahli tentang model kerangka konseptual PKn global berbasis multikultural. Adapun indikator yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan terhadap PKn global 2. Pandangan terhadap multikultural 3. Pentingnya model PKn global berbasis multikultural 4. Konsep multikultural ke Indonesiaan 5. Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengembangkan model 6. Cara penerapan model PKn global berbasis multikultural. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ahli PKn • Ahli model pembelajaran • Dosen pengampu mata kuliah PKn
	<p>2.2 Bagaimana pengembangan kompetensi pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikultural di Perguruan Tinggi.</p>	<p>2.2 Untuk mengetahui pengembangan kompetensi pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikultural di Perguruan Tinggi.</p>	<p>Melalui data kualitatif (wawancara/FGD) maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengembangan kompetensi PKn global berbasis multikultural. Dengan indikator sebagai berikut:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ahli PKn • Ahli model pembelajaran

Surya Dharma, 2020, *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL BERBASIS MULTIKULTURAL*, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan kompetensi kewarganegaraan global 2. Kompetensi kewarganegaraan yang diperlukan 3. Peran PKn dalam membentuk kompetensi kewarganegaraan global 4. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kompetensi kewarganegaraan 5. Langkah-langkah atau tahapan dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan global berbasis multikultural 6. Nilai-nilai multikultural Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen pengampu mata kuliah PKn
	2.3 Bagaimana pengembangan materi pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikultural di Perguruan Tinggi.	2.3 Untuk mengetahui pengembangan materi pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikultural di Perguruan Tinggi.	<p>Melalui data kualitatif (wawancara/ FGD) maka peneliti ingin bagaimana pengembangan materi PKn global berbasis multikultural. Dengan indikator sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Isu-isu dalam global. 2. Materi yang sesuai dengan PKn global 3. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran 4. Langkah-langkah atau tahapan dalam mengembangkan materi 5. Kesesuaian materi dalam konteks ke-Indonesiaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ahli PKn • Ahli model pembelajaran • Dosen pengampu mata kuliah PKn
	2.4 Bagaimana pengembangan pembelajaran pendidikan	2.4 Untuk mengetahui pengembangan pembelajaran	Melalui data kualitatif (wawancara/ FGD) maka peneliti ingin bagaimana pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Ahli PKn

	<p>kewarganegaraan global berbasis multikultural di Perguruan Tinggi.</p>	<p>pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikultural di Perguruan Tinggi.</p>	<p>pembelajaran PKn global berbasis multikultural. Dengan indikator sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Defenisi pembelajaran PKn global berbasis multikultural. 2. Tujuan pembelajaran PKn global berbasis multikultural. 3. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran 4. Langkah-langkah atau tahapan 5. Kemenarikan pembelajaran PKn global berbasis multikultural. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ahli model pembelajaran • Dosen pengampu mata kuliah PKn
	<p>2.5 Bagaimana pengembangan media dan sumber belajar pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikultural di Perguruan Tinggi</p>	<p>2.5 Untuk mengetahui pengembangan media dan sumber belajar pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikultural di Perguruan Tinggi.</p>	<p>Melalui data kualitatif (wawancara/ FGD) maka peneliti ingin bagaimana pengembangan media dan sumber belajar PKn global berbasis multikultural. Dengan indikator sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Defenisi media dan sumber belajar PKn global berbasis multikultural. 2. Materi yang tepat digunakan untuk mengembangkan media dan sumber belajar. 3. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan media dan sumber belajar. 4. Pemilihan gambar/video dan grafik 5. Kemenarikan media dan sumber belajar PKn global berbasis multikultural. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ahli PKn • Ahli model pembelajaran • Dosen pengampu mata kuliah PKn

	2.6 Bagaimana pengembangan evaluasi pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikultural di Perguruan Tinggi	2.6 Untuk mengetahui pengembangan evaluasi pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikultural di Perguruan Tinggi	Melalui data kualitatif (wawancara/ FGD) maka peneliti ingin bagaimana pengembangan evaluasi PKn global berbasis multikultural. Dengan indikator sebagai berikut: 1. Defenisi evaluasi PKn global berbasis multikultural 2. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan PKn global berbasis multikultural 3. Langkah-lang yang diperlukan 4. Evaluasi yang dapat mengukur kompetensi kewarganegaraan global	<ul style="list-style-type: none"> • Ahli PKn • Ahli model pembelajaran • Dosen pengampu mata kuliah PKn
3	<i>Bagaimana efektivitas penerapan model pengembangan pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikultural di Perguruan Tinggi jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model konvensional?</i>	<i>Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajara pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikultural di Perguruan Tinggi jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model lainnya?</i>	Melalui data kuantitatif (angket, dan test) dan kualitatif (wawancara dan observasi) maka peneliti ingin mengukur apakah model PKn global berbasis multikultural dapat meningkatkan kompetensi kewarganegaraan global. Dengan indikator sebagai berikut: 1. Model pembelajaran PKn global (pembelajaran, materi, media dan sumber belajar serta evaluasi/penilaian) sebagai variabel X. Serta 2. Kompetensi kewarganegaraan global (tanggung jawab sosial, kompetensi global, dan keterlibatan sebagai warga negara global) sebagai variabel Y.	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen • Mahasiswa • Kelas PKn
			Melalui data kuantitatif (angket) dan kualitatif (wawancara), peneliti ingin mengetahui	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen • Mahasiswa

			<p>pandangan/persepsi dosen dan mahasiswa terhadap model PKn global berbasis multikultural. Dengan indikator sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian model dengan tujuan pembelajaran 2. Efektivitas model 3. Kebermanfaatan 4. Kemenarikan 5. Kemudahan untuk digunakan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas PKn
--	--	--	--	---

Tabel 3.6 Instrumen Untuk Mengukur Kompetensi Kewarganegaraan Global

No.	Kompetensi Kewarganegaraan	Kompetensi Global	Indikator	Sumber/ Rujukan yang Digunakan
1	Pengetahuan	Memeriksa masalah lokal, global dan makna budaya	Efikasi diri mengenai isu-isu global	PISA (2018)
			Kesadaran masalah global	PISA (2018)
			Kesadaran komunikasi antar budaya	PISA (2018)
			Minat belajar budaya orang lain	PISA (2018)
2	Nilai	Memahami dan menghargai perspektif dan pandangan dunia yang berbeda.	Sadar akan nilai-nilai budaya dan keyakinan orang-orang di sekitar mereka	PISA (2018)
			Keadilan dan kesenjangan global (sikap terhadap para imigran)	PISA (2018)
			Peduli dan empathy pada sesama	Morais dan Ogden (2011)
3	Sikap	Terlibat dalam interaksi yang terbuka, tepat dan efektif dalam lintas budaya.	Menghargai orang-orang dari latar belakang budayanya	PISA (2018)
			Pikiran global	PISA (2018)
			Keterikatan global dan tanggung jawab pribadi	PISA (2018)
4	Keterampilan	Mengambil tindakan untuk kesejahteraan bersama dan pembangunan berkelanjutan	Adaptabilitas	PISA (2018)
			Pengambilan perspektif	PISA (2018)
			Keterlibatan siswa (dengan orang lain) mengenai masalah global)	PISA (2018)

Nb : Kisi-kisi instrumen diadopsi dari The OECD PISA Global Competence Framwork (2018) dan Morais & Ogden (2011).

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Kuesioner Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Global Berbasis Multikultural

No	Sub Rumusan Masalah	Indikator dan Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimanakah Kerangka Konseptual Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Global Berbasis Multikultural di Perguruan Tinggi ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pengembangan model pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian model dengan tujuan pembelajaran PKn di PT • Kesesuaian model dengan tujuan pengembangan kompetensi global • Kesesuaian model dengan tujuan penguatan nilai-nilai multikultural Indonesia 2. Manfaat pengembangan model pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Manfaat untuk pengembangan kompetensi kewarganegaraan (civic knowledge, civic skill, dan civic disposition) • Manfaat untuk pengembangan kompetensi global (global competence) 3. Langkah-langkah pengembangan model pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan untuk dipahami • Kemudahan untuk dilaksanakan (eksekusi) • Interaktivitas • Kontekstual 4. Aspek nilai-nilai multikultural dalam model pembelajaran yang dikembangkan <ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai multikultural yang dikembangkan • Keyakinan untuk menjalankan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner dengan skala • Wawancara • Observasi 	Mahasiswa dan Dosen

		<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian nilai-nilai multikultural terhadap pengembangan kompetensi global mahasiswa 		
2	Bagaimanakah Pengembangan Kompetensi Global Berbasis Multikultural di Perguruan Tinggi ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian kompetensi dengan tujuan pembelajaran 2. Jenis kompetensi yang dikembangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner dengan skala • Wawancara • Observasi 	
3	Bagaimanakah Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Global Berbasis Multikultural di Perguruan Tinggi ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevansi (Kesesuaian) <ul style="list-style-type: none"> • Relevansi materi terhadap tujuan pembelajaran PKn di PT • Relevansi materi terhadap tujuan pengembangan kompetensi kewarganegaraan • Kesesuaian materi dengan berbagai masalah yang dihadapi saat ini baik lokal, nasional maupun global 2. Tujuan dan manfaat <ul style="list-style-type: none"> • Materi yang dikembangkan mampu mengembangkan kompetensi kewarganegaraan di PT • Materi yang dikembangkan bermanfaat untuk penguatan kompetensi global mahasiswa 3. Kemenerikan dan konsistensi <ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan untuk dipahami • Konsistensi materi terhadap tujuan pembelajaran • Materi menarik untuk dipelajari • Kontekstual materi yang dikembangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesinor dengan skala • Wawancara • Observasi 	
4	Bagaimanakah Pengembangan Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikultural di Perguruan Tinggi ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Perangkat pembelajaran (Silabus, RPS, Kontrak kuliah) • Desain pembelajaran 2. Langkah-langkah pembelajaran (Syntax) <ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan untuk dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesinor dengan skala • Wawancara • Observasi 	

Surya Dharma, 2020, *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL BERBASIS MULTIKULTURAL*, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian langkah pembelajaran dengan tujuan pembelajaran <p>3. Interaksi edukatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Interaksi antar mahasiswa yang memiliki berbagai macam latar belakang budaya yang berbeda • Berpusat pada mahasiswa (<i>student center</i>) • Partisipatif • Kolaboratif (kerjasama) • Memegang prinsip empaty • Apresiatif 		
5	<p>Bagaimanakah Pengembangan Media dan Sumber Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Global Berbasis Multikultural di Perguruan Tinggi ?</p>	<p>1. Keberagaman elemen media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis elemen media yang digunakan • Penggunaan teknologi dalam pembelajaran <p>2. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran • Kesesuaian naskah, gambar dan video dengan tujuan pembelajaran • Efektif mencapai tujuan pembelajaran <p>3. Kemanfaatan Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan membangun Interaktivitas • Membantu penguatan dan pengembangan sikap dan keterampilan. • Memperkaya dan mempermudah wawasan mahasiswa terhadap PKn global <p>4. Kemenarikan media pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Minat dan keinginan mahasiswa menggunakan media yang dikembangkan • Kemudahan dipahami • Kemudahan digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesinor dengan skala • Wawancara • Observasi 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Kontekstual 		
6	<p>Bagaimanakah Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Global Berbasis Multikultural di Perguruan Tinggi ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian evaluasi dengan tujuan PKn di PT • Kesesuaian evaluasi dengan pengembangan kompetensi global 2. Jenis evaluasi yang dikembangkan <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Sikap • Keterampilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner dengan skala • Observasi 	

F. Proses Pengembangan Instrumen

Untuk menghasilkan instrumen penelitian yang baik serta memiliki kredibilitas yang dapat dipercaya. Untuk itu sebelum instrumen digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan pengembangan untuk menghasilkan instrumen yang lebih valid dan dapat dipercaya. Proses pengembangan instrumen adalah salah satu prosedur yang harus dilakukan untuk menghasilkan alat pengumpul data yang berkualitas serta sejalan dengan tujuan penelitian. Karena penelitian ini adalah penelitian campuran (mixed method) maka pengembangan instrumen juga dilakukan pada dua metode penelitian yang berbeda baik kuantitatif maupun kualitatif. Berikut penjelasannya :

1. Pengujian Instrumen Kuantitatif

a. Uji Validitas

Salah satu tahap penting dalam pengembangan berbagai instrumen kuantitatif adalah dengan melakukan uji Validitas. Instrumen yang valid dapat dikatakan sebagai simbol yang pas terhadap apa yang semestinya akan diukur (Sugiyono, 2011:121). Kevaliditasan sebuah alat ukur menjadi ukuran dari keabsahan sebuah penelitian yang akan dilakukan. Karena validitas merupakan konsep yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana alat ukur (baik tes maupun non tes) yang akan digunakan sejalan dengan apa yang seharusnya akan diukur (Surapranata, 2004 p 50). Ada berbagai macam cara dapat digunakan untuk mengukur sebuah alat tes dapat dikatakan valid atau tidak. Salah satunya adalah dengan menggunakan perhitungan statistik melalui rumus *korelasi product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i \sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} : nilai koefisien dari korelasi yang ditemukan antara x dan y (nilai yang diperoleh dari validitas soal)

n : banyak data yang diperlukan

X_i : data X ke-I (Skor tiap soal dari responden ke-i)

Y_i : data Y ke-I (total skor responden ke-i)

$\sum X_i$: jumlah data X ke-i

Surya Dharma, 2020, *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL BERBASIS MULTIKULTURAL*, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum Y_i$: Jumlah data Y ke-i

Selain itu, untuk mengetahui apakah setiap butir soal dikategorikan valid atau tidak, maka perlu pengujian secara statistik menggunakan uji-t dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{(n-2)}{1-r^2}}$$

Dimana :

t : statistic uji-t (nilai t-hitung)

r : koefisien korelasi (nilai validitas)

n : banyaknya yang menjadi responden

Untuk mendapatkan hasil validasi dari setiap butir instrumen tes yang telah dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah dengan membandingkan nilai t-hitung yang telah diperoleh terhadap nilai t-tabel. Nilai t-tabel di dapat dari nilai terhadap peluang t dengan signifikansi alfa dan derajat kebebasan yang dimiliki adalah n-2. Penghitungannya didasarkan pada jika t-hitung \geq t-tabel maka instrumen dapat dikategorikan valid. Proses pengujian instrumen menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Nilai validitas didapat dari korelasi antara kelompok soal ke- dengan kelompok total pertanyaan
2. Nilai t-hitung didapat dari rumusan : $t = r \times \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$, dimana r adalah nilai korelasi (validitas) kemudian n adalah banyaknya data (sample)
3. Nilai t-table (untuk isu-isu global) didapat dari tabel t dengan $n-2 = 50 - 2 = 48$, dan tingkat signifikansi penelitian 10%, yaitu 1.2994
4. Nilai t-table (untuk kondisi Pemb. PKN) didapat dari tabel t dengan $n-2 = 48 - 2 = 46$, dan tingkat signifikansi penelitian 10%, yaitu 1.3004
5. Untuk menyatakan suatu nomor pertanyaan valid atau tidak, cukup membandingkan apabila nilai t-hitung \geq t-tabel (t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel) maka soal tersebut valid, sebaliknya maka tidak valid.

Setelah melakukan uji validitas, maka diperoleh hasil dari instrumen penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket Pemahaman dan Respon Terhadap Isu Global

No. Soal	Validitas	t-hitung	t-tabel	Keterangan
1	0.369335994	2.753519895	1.2994	Valid
2	0.008730156	0.060486597	1.2994	Tidak Valid
3	-0.19080938	-1.3467091	1.2994	Tidak Valid
4	0.752341303	7.912238733	1.2994	Valid
5	0.481319661	3.804345353	1.2994	Valid
6	0.540304585	4.448574634	1.2994	Valid
7	0.409084136	3.106003703	1.2994	Valid
8	0.259251374	1.859730621	1.2994	Valid
9	0.360980898	2.681772323	1.2994	Valid
10	0.126544655	0.883832294	1.2994	Tidak Valid
11	0.163085251	1.14521999	1.2994	Tidak Valid
12	0.322623979	2.361479373	1.2994	Valid
13	0.594423526	5.121278383	1.2994	Valid
14	0.633761922	5.676369112	1.2994	Valid
15	0.65768517	6.048877428	1.2994	Valid
16	0.322170518	2.357775514	1.2994	Valid
17	0.102154082	0.711466213	1.2994	Tidak Valid
18	0.731623133	7.435476733	1.2994	Valid
19	0.326587023	2.393927144	1.2994	Valid
20	0.652088511	5.959037615	1.2994	Valid
21	-0.20088318	-1.4207206	1.2994	Tidak Valid
22	0.270812274	1.949075159	1.2994	Valid
23	0.554264936	4.613569841	1.2994	Valid
24	0.530032225	4.330505197	1.2994	Valid
25	0.553311366	4.602125943	1.2994	Valid
26	0.554860131	4.620726126	1.2994	Valid
27	0.560917811	4.69414954	1.2994	Valid
28	0.32911927	2.414733979	1.2994	Valid
29	0.733194553	7.469969792	1.2994	Valid
30	0.224951623	1.599506007	1.2994	Valid
31	0.300331682	2.181466712	1.2994	Valid
32	0.498935169	3.988653873	1.2994	Valid
33	0.583716679	4.980689537	1.2994	Valid
34	0.663877687	6.150342772	1.2994	Valid
35	0.556183124	4.636669803	1.2994	Valid

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Angket Kondisi Pembelajaran PKn

Surya Dharma, 2020, *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL BERBASIS MULTIKULTURAL*, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Soal	Validitas	t-hitung	t-tabel	Keterangan
1	0.453039613	3.446659886	1.3	Valid
2	0.099921243	0.681107551	1.3	Tidak Valid
3	0.231592991	1.614637608	1.3	Valid
4	0.697771936	6.606711523	1.3	Valid
5	0.651200104	5.819763682	1.3	Valid
6	0.405740242	3.010830454	1.3	Valid
7	0.4843025	3.754368556	1.3	Valid
8	0.500635669	3.922421969	1.3	Valid
9	0.526193353	4.196806248	1.3	Valid
10	0.705329598	6.748365592	1.3	Valid
11	0.556077956	4.53780223	1.3	Valid
12	0.451460832	3.431567224	1.3	Valid
13	0.44154472	3.337685032	1.3	Valid
14	0.566927834	4.667690609	1.3	Valid
15	0.758319584	7.889719287	1.3	Valid
16	0.679777324	6.286279556	1.3	Valid
17	0.405174168	3.005804124	1.3	Valid
18	0.252460819	1.769594862	1.3	Valid
19	0.242968738	1.698800204	1.3	Valid

Tabel 3.10 Hasil Uji Validasi Kompetensi Kewarganegaraan Global

Soal No.	Nilai Validitas	t-hitung	t-tabel	Keterangan
1	0,376	2,148	1,701	Valid
2	0,377	2,155	1,701	Valid
3	-0,065	-0,346	1,701	Tidak Valid
4	0,307	1,709	1,701	Valid
5	0,245	1,337	1,701	Tidak Valid
6	0,378	2,160	1,701	Valid
7	0,318	1,776	1,701	Valid
8	0,449	2,661	1,701	Valid
9	0,344	1,937	1,701	Valid
10	0,443	2,613	1,701	Valid
11	0,303	1,680	1,701	Tidak Valid
12	0,493	2,998	1,701	Valid
13	0,561	3,586	1,701	Valid
14	0,465	2,779	1,701	Valid
15	0,399	2,302	1,701	Valid
16	0,575	3,717	1,701	Valid

Surya Dharma, 2020, *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL BERBASIS MULTIKULTURAL*, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17	0,587	3,833	1,701	Valid
18	0,553	3,511	1,701	Valid
19	0,370	2,108	1,701	Valid
20	0,696	5,125	1,701	Valid
21	0,497	3,029	1,701	Valid
22	0,390	2,244	1,701	Valid
23	0,365	2,073	1,701	Valid
24	0,445	2,629	1,701	Valid
25	0,583	3,795	1,701	Valid
26	0,308	1,710	1,701	Valid
27	0,434	2,546	1,701	Valid
28	0,347	1,956	1,701	Valid
29	0,341	1,917	1,701	Valid
30	0,383	2,193	1,701	Valid
31	0,336	1,889	1,701	Valid
32	0,384	2,200	1,701	Valid
33	0,467	2,792	1,701	Valid
34	0,340	1,915	1,701	Valid
35	0,479	2,890	1,701	Valid
36	0,396	2,283	1,701	Valid
37	0,423	2,473	1,701	Valid
38	0,333	1,872	1,701	Valid
39	0,358	2,027	1,701	Valid
40	0,387	2,220	1,701	Valid
41	0,351	1,981	1,701	Valid
42	0,352	1,993	1,701	Valid
43	0,233	1,266	1,701	Tidak Valid
44	-0,018	-0,093	1,701	Tidak Valid
45	0,360	2,041	1,701	Valid
46	0,594	3,912	1,701	Valid
47	0,350	1,978	1,701	Valid
48	0,480	2,897	1,701	Valid
49	0,327	1,828	1,701	Valid
50	0,320	1,790	1,701	Valid
51	0,322	1,798	1,701	Valid
52	0,308	1,712	1,701	Valid
53	0,297	1,643	1,701	Tidak Valid
54	0,493	2,997	1,701	Valid
55	0,271	1,489	1,701	Tidak Valid
56	0,228	1,240	1,701	Tidak Valid
57	0,365	2,072	1,701	Valid
58	-0,173	-0,927	1,701	Tidak Valid

Surya Dharma, 2020, *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL BERBASIS MULTIKULTURAL*, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

59	0,182	0,978	1,701	Tidak Valid
60	0,338	1,898	1,701	Valid
61	0,321	1,793	1,701	Valid
62	0,065	0,342	1,701	Tidak Valid

Tabel 3.11 Hasil Uji Validasi Tes Pengetahuan Global

Soal No.	Nilai Validitas	t-hitung	t-tabel	Keterangan
1	0,369	2,103	1,701	Valid
2	0,391	2,248	1,701	Valid
3	0,380	2,176	1,701	Valid
4	0,334	1,875	1,701	Valid
5	0,343	1,932	1,701	Valid
6	0,410	2,382	1,701	Valid
7	0,192	1,034	1,701	Tidak Valid
8	0,455	2,702	1,701	Valid
9	0,349	1,974	1,701	Valid
10	0,455	2,702	1,701	Valid
11	0,410	2,380	1,701	Valid
12	0,320	1,787	1,701	Valid
13	0,049	0,257	1,701	Tidak Valid
14	0,440	2,596	1,701	Valid
15	0,333	1,868	1,701	Valid
16	0,391	2,248	1,701	Valid
17	0,333	1,868	1,701	Valid
18	0,314	1,747	1,701	Valid
19	0,334	1,875	1,701	Valid
20	0,470	2,815	1,701	Valid
21	0,340	1,914	1,701	Valid
22	0,051	0,271	1,701	Tidak Valid
23	0,374	2,136	1,701	Valid
24	0,106	0,562	1,701	Tidak Valid
25	-0,236	-1,287	1,701	Tidak Valid

Uji validitas juga dilakukan bersama ahli *Content Expert Judgement* untuk melihat keterbacaan, kejelasan serta kehandalan dari instrumen yang dikembangkan. Uji validitas ahli ini dilakukan pada instrumen model pembelajaran PKn global berbasis multikultural. Instrumen yang dikembangkan sangat memperhatikan aspek-aspek yang dibutuhkan untuk mengukur keefektifan model seperti konstruksi model, langkah-langkah (syntax), tujuan

Surya Dharma, 2020, *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL BERBASIS MULTIKULTURAL*, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan, manfaat, sistem pendukung (support system), keefektifan model, pelaksanaan pembelajaran dengan model yang dilaksanakan, dsb. Adapun hasil penilaian ahli (*expert*) terhadap instrumen yang dikembangkan disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.12 Content Expert Judgement

No	Aspek yang dinilai	Judgement	Nilai
1	Kejelasan bahasa yang digunakan	4	Baik
2	Menggunakan kalimat positif dan negatif	4	Baik
3	Pernyataan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik	5	Baik
4	Item pernyataan yang ditampilkan sangat mudah dipahami oleh responden	4	Baik
5	Pernyataan kuesioner mengukur keseluruhan indikator dari model yang dikembangkan	4	Baik
6	Pernyataan tidak multitafsir, sehingga sulit dipahami oleh responden	3	Cukup
7	Penyataan mengukur tujuan pengembangan model yang dilakukan	4	Baik
8	Kuesioner memuat kejelasan petunjuk yang diberikan kepada responden	4	Baik
Nilai Rata-Rata		4	Baik

Nb. Diolah dari sumber hasil penelitian

Hasil di atas memperlihatkan bahwa kuesioner yang dikembangkan dari berbagai aspek (indikator) yang digunakan menunjukkan kategori baik dengan nilai rata-rata 4. Hal ini membuktikan bahwa kuesioner yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengukur keefektifan model yang dikembangkan. Penilaian ahli/pakar ini juga memberi kesimpulan bahwa instrumen yang dikembangkan layak untuk digunakan dengan subjek yang lebih luas. Walaupun di beberapa item ada beberapa evaluasi yang menjadi masukan dari pakar untuk diperbaiki terutama dalam penggunaan bahasa agar tidak multi tafsir, sehingga memperjelas tujuan dari pengukuran model yang akan dilaksanakan.

b. Uji Reliabilitas

Selain melakukan uji validitas, perlu juga kiranya menguji reliabel dari instrumen yang telah dikembangkan. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel ketika alat ukur (tes atau non tes) tersebut digunakan berkali-kali pada data yang sama (Sugiyono, 2005). Untuk menghasilkan instrumen yang berkualitas maka perlu pengujian reliabilitas dari instrumen Surya Dharma, 2020, *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL BERBASIS MULTIKULTURAL*, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut baik secara internal maupun eksternal. Menurut Sugiyono (2005) bahwa pengujian secara internal dapat dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang telah dikembangkan. Hal ini yang disebut sebagai tingkat konsistensi atau keajegan dari instrumen yang telah dikembangkan (Idrus, 2009 p 130). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Prosesnya dengan membelah butir soal menjadi dua kelompok yakni ganjil dan genap. Untuk mendapatkan hasil dari proses pengujian reliabel yang dilakukan yakni dengan menggunakan rumus *Pearson Product Momen* sebagai berikut.

$$r_1 = \frac{2 r_b}{1 + r_{12}}$$

Dimana :

r_{11} : koefisien reliabilitas

r_{12} : korelasi antara 2 kelompok belahan (genap-ganjil).

r_{12} diperoleh dari rumus korelasi berikut:

$$r_{12} = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Dimana :

r_{12} : korelasi antara X_1 (belahan pertama) dan X_2 (belahan kedua)

X_1 : Kelompok belahan pertama

X_2 : Kelompok belahan kedua

Adapun kriteria besarnya reliabilitas adalah sebagai berikut :

0,80	-	1,00	:	Sangat tinggi
0,60	-	0,79	:	Tinggi
0,40	-	0,59	:	Cukup
0,20	-	0,39	:	Rendah
0,00	-	0,19	:	Tidak reliabel

Dari penghitungan statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh Reliabilitas pada angket isu-isu global sebesar 0.9089 (sangat tinggi). Sedangkan reliabilitas pada angket kondisi pembelajaran PKn adalah sebesar 0.8074 (sangat tinggi). Selain itu, reliabilitas pada angket Kompetensi Global yakni sebesar 0,863 (sangat tinggi). Sedangkan reliabilitas pada angkettes pengetahuan global yakni sebesar 0,52 (cukup). Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa setiap angket, questioner serta tes yang akan digunakan sangat reliabel untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

2. Pengujian Instrumen Kualitatif

Bukan hanya pada penelitian kuantitatif, pengujian keabsahan hasil penelitian harus juga dilakukan pada data kualitatif. Menurut Idrus (2009 p 145) bahwa pengujian keabsahan data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan (1) melakukan observasi secara terus menerus; (2) memperpanjang pengamatan yang dilakukan; (3) melakukan proses triangulasi data; (4) melakukan diskusi dengan orang-orang yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terhadap temuan yang diperoleh; (5) melakukan analisis terhadap penemuan kasus-kasus negatif; serta (6) membaca banyak referensi untuk memperoleh ketersalinghubungan antara data dan fakta yang terjadi. Lebih lanjut menurut Idrus (2009 p 145) bahwa untuk melakukan reliabilitas pada data kualitatif dapat dilakukan dengan proses pengamatan secara simultan, berulang melalui berbagai asumsi yang berbeda.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan setiap tahapan penelitian (R&D). Seperti pada studi pendahuluan dimana pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta kuesioner untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran PKn selama ini serta pandangan mahasiswa terhadap isu global sebagai masyarakat multikultural. Selanjutnya pada tahap *developed* (Pengembangan) maka instrumen yang digunakan adalah wawancara (baik personal maupun FGD), observasi dan angket/kuesioner untuk melihat pandangan mahasiswa terhadap model yang telah dikembangkan. Terakhir pada uji efektifitas maka pengumpulan data menggunakan instrumen test dan angket, wawancara dan observasi untuk mengukur ketercapaian dari model yang dikembangkan terhadap peningkatan kompetensi kewarganegaraan global.

Untuk memperjelas instrumen apa saja yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini, berikut deskripsinya :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai upaya untuk mengetahui respon atau pandangan subjek penelitian terhadap variabel yang diteliti. Wawancara biasanya digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan di tahap studi pendahuluan”. (Sugiyono, 2011 p 137). Penelitian ini menggunakan wawancara terbuka untuk menggali respon/jawaban responden terhadap berbagai pertanyaan penelitian. Selain wawancara secara individu, proses pengumpulan informasi juga menggunakan metode fokus group discussion (FGD).

2. Instrumen Angket

Selain wawancara, salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam research (penelitian) adalah melalui Angket atau Kuesioner. Kuesioner yang digunakan berisi berbagai pertanyaan dan pernyataan yang bersifat terbuka (*open-ended*) maupun pernyataan yang bersifat tertutup (*close-ended*). Mengukurnya menggunakan skala sikap yang terdiri atas 4 atau 5.

3. Instrumen Observasi

Penelitian ini bukan hanya melihat hasil akhir, melainkan mengidentifikasi bagaimana setiap proses penelitian dilaksanakan. Untuk itu observasi menjadi salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Observasi adalah proses pengumpulan informasi terhadap orang-orang yang berada secara langsung di tempat penelitian (Creswell, 2015). Dalam melaksanakan observasi peran peneliti bukan hanya menjadi seorang observer melainkan ikut berpartisipasi dalam berbagai situasi yang diamati. Pengembangan instrumen observasi tentunya menyesuaikan dari berbagai tahapan penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data yang diperoleh dengan menggunakan kuantitatif kemudian dianalisis secara bertahap dengan menggunakan analisis data kuantitatif baik menggunakan

program statistik (SPSS) ataupun secara manual. Berikut penjabaran teknik analisis data dari penelitian yang berjudul model pembelajaran PKn global berbasis multikultural.

1. Data Kuantitatif

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan Statistik untuk program Ilmu Sosial (SPSS). Analisis data kuantitatif dilakukan sesuai dengan hasil penelitian yang akan dikaji. Untuk data deskriptif analisis menggunakan persentase untuk mengidentifikasi kriteria dari pernyataan yang diberikan oleh responden. Rumus yang digunakan dalam mengukur persentase adalah :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tinggi}} \times 100\%$$

Σ = Jumlah

n = Jumlah seluruh item angket

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan sebagai berikut:

Tabel 3.13

Interval skor skala 4 dan Interpretasinya

Skor Interval	Levels	Penjelasan
1.00 – 1.74	Sangat Tidak Setuju	Sangat tidak memadai
1.75 – 2.49	Tidak Setuju	Tidak memadai
2.50 – 3.24	Setuju	Memuaskan/Baik
3.25 – 4.00	Sangat Setuju	Sangat memuaskan/sangat baik

Jika menggunakan interval skor pada skala 5 maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.14

Interval skor skala 5 dan Interpretasinya

Skor Interval	Levels	Penjelasan
1.00 – 1.80	Sangat Tidak Setuju	Sangat tidak memadai
1.81 – 2.60	Tidak Setuju	Tidak memadai
2.61 – 3.40	Netral	Rata-rata/Biasa
3.41 – 4.20	Setuju	Memuaskan/Baik
4.21 - 5.00	Sangat Setuju	Sangat memuaskan/sangat baik

Sumber : Karatekin & Taban (2018 p 45)

Surya Dharma, 2020, *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL BERBASIS MULTIKULTURAL*, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain menggunakan deskriptif analisis, penelitian ini juga menggunakan metode quasi eksperimen. Dimana analisis data dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya uji normalitas, uji homogenitas rata-rata dua pihak, pengujian rata-rata berpasangan, serta uji model regresi. Untuk uji normalitas analisis data menggunakan bantuan *software* SPSS ver 16.0 *for windows*. Pengujiannya dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dimana untuk membandingkan hasil skor yang telah terdistribusi normal terhadap skor yang diperoleh oleh masing-masing sampel melalui mean dan standar deviasi yang sama. Proses analisis menghasilkan temuan. Jika tes tidak signifikan ($p > 0.01$) itu berarti bahwa distribusi sampel tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Namun, jika tesnya signifikan ($p < 0,01$) maka distribusi yang dimaksud adalah berbeda secara signifikan dari distribusi normal (Field 2009). Proses selanjutnya adalah melakukan analisis melalui uji homogenitas dua pihak. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus statistik pada uji-t yakni

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Dimana :

\bar{x}_1 = rata-rata sampel 1

s_1^2 = varians sampel 1

\bar{x}_2 = rata-rata sampel 2

s_2^2 = varians sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

r = korelasi antara dua sampel

s_2 = simpangan baku sampel 2

Untuk menguji hipotesis di tiga Universitas maka dilakukan uji-t rata-rata dua kelompok berpasangan (dependent parametrik). Sampel berpasangan diartikan bahwa dua sampel dengan subjek yang sama akan tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda atau melakukan pengukuran yang berbeda. Analisis data bantuan *software* SPSS ver 16.0 *for windows* atau dengan menggunakan rumus statistik t hitung sebagai berikut :

Surya Dharma, 2020, *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL BERBASIS MULTIKULTURAL*, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$t = \frac{\bar{X}_D - \mu_0}{S_D/\sqrt{n}}$$

Dimana :

$$\bar{X}_d = \frac{\sum D}{n}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

Keterangan :

D = selisih x^1 dan x^2 (x_1-x_2)

n = jumlah sampel

X bar = rata-rata

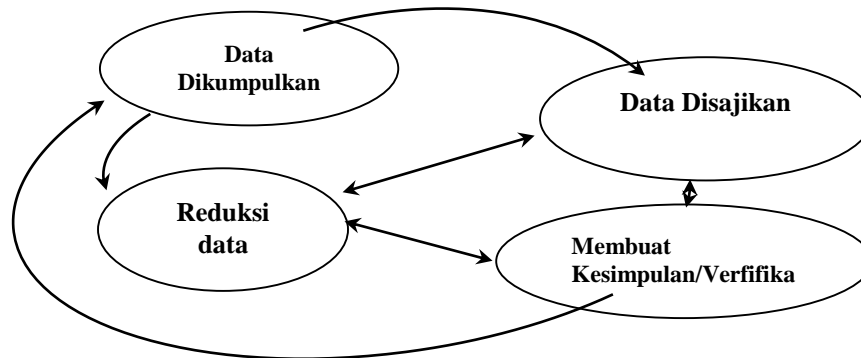
Sd = standar deviasi dari d

Sedangkan untuk melakukan uji kesamaan dua rata-rata dua pihak di masing-masing Universitas (non-parametrik) dilakukan dengan menggunakan *Mann-Whitney* dua pihak. Analisis data dari uji kuasi eksperimen yang dilakukan adalah melakukan uji model regresi. Uji model regresi dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh dari satu variabel terhadap variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini maka uji model regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran PKn global berbasis multikultural terhadap kompetensi kewarganegaraan global mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS ver 16.0 *for windows*. Adapun rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan Anova.

2. Data Kualitatif

Untuk data kualitatif, analisis menggunakan Miles dan Huberman (1992) yang terdiri atas tiga tahapan kegiatan yakni (1) melakukan reduksi data secara komprehensif; (2) data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan menggunakan display data; (3) terakhir adalah memberikan kesimpulan atau verifikasi terhadap data yang telah disajikan. Kegiatan ini dilakukan secara bersama dan dilakukan secara terus menerus sampai menemukan satu kesimpulan kuat yang menjadi hasil akhir dari data yang diperoleh. Keterkaitan antara keempatnya digambarkan pada gambar di bawah ini :

Surya Dharma, 2020, *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL BERBASIS MULTIKULTURAL*, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.3 Alur analisis data menurut Miles dan Huberman, 1992:20

Gambar di atas memperlihatkan rangkaian dari tiga jenis kegiatan dalam analisis data kualitatif. Ketiganya saling terkait sehingga data kualitatif yang lebih valid serta dapat digunakan sebagai data hasil penelitian. Reduksi data berkaitan pemokusian terhadap data yang telah didapat dengan melakukan pemilihan secara selektif mana data yang sesuai dengan tujuan penelitian atau tidak. Tahapannya dimulai dengan melakukan pencatatan-pencatatan kecil sehingga menghasilkan data yang lebih baik. Setelahnya peneliti dapat meringkas, memberi tanda atau kode serta membuat tema dan melakukan reduksi secara langsung. Setelah melakukan reduksi selanjutnya data yang telah diperoleh ditampilkan dalam bentuk deskriptif (display). Penjabarannya sesuai dengan teman-teman penelitian. Diakhir dari analisis data kualitatif ini adalah menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Keseluruhan tahapan ini dilakukan secara terus menerus hingga mendapatkan keabsahana dari temuan penelitian yang dilakukan di lapangan.